

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>1</sup> Dengan kata lain, belajar merupakan usaha seseorang dalam mengelola pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap serta hubungannya dengan lingkungan. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya.<sup>2</sup> Hal ini memungkinkan setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum 2013 yang mengubah paradigma kegiatan belajar di sekolah dari yang berpusat pada guru menjadi kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Sudah menjadi tanggung jawab siswa menentukan cara tersendiri untuk memenuhi tujuan atau targetnya masing-masing. Siswa harus mampu belajar mengatur diri (*self-regulation*), berusaha meraih target, menentukan sendiri bagaimana dukungan lingkungan agar dirinya dapat sukses, serta mengevaluasi dan memonitor kegiatan belajarnya.

*Self Regulated Learning* atau disingkat SRL diartikan dalam banyak istilah, yaitu kemandirian belajar, pembelajaran yang diatur sendiri, maupun pembelajaran regulasi diri. Namun, pada dasarnya mencakup tiga karakteristik serupa, yaitu merancang tujuan, memilih strategi, dan memantau proses kognitif dan afektif yang berlangsung ketika seseorang menyelesaikan suatu tugas akademik.<sup>3</sup> Penentuan dan kepatuhan terhadap standar-standar internal merupakan salah satu proses pada tahap-tahap belajar berdasar regulasi diri yaitu

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

<sup>2</sup> Ibid, Slameto, Halaman 4.

<sup>3</sup> Utari Sumarmo, “*Kemandirian Belajar*”, diakses dari <http://math.sps.upi.edu/>, pada tanggal 9 April 2015.

tahap refleksi diri, sehingga seorang siswa akan mulai melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Menurut Bandura, siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah siswa yang aktif dalam mengoptimalkan fungsi personal, fungsi perilaku dan lingkungannya.<sup>5</sup> Fungsi personal berarti siswa merencanakan, mengolah, dan mengevaluasi berbagai informasi yang dipelajari dalam proses belajarnya dan menentukan konsekuensi akan keberhasilan dan kegagalannya. Sedangkan fungsi lingkungan dapat dipahami ketika siswa mampu menyeleksi, mengatur, bahkan membuat lingkungan fisik dan sosialnya dapat mendukung proses belajar.

Lebih dari itu, Zimmerman juga mengatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar merupakan siswa yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilakunya dalam proses belajar.<sup>6</sup> Regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif dan mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Zimmerman juga menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi.

*Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri.<sup>7</sup> Mereka memiliki *skill* (keterampilan) dan *will* (kemauan) untuk belajar.<sup>8</sup> Siswa yang belajar dengan regulasi diri mentransformasikan kemampuan - kemampuan mentalnya menjadi keterampilan - keterampilan dan strategi akademik.<sup>9</sup>

Faktanya, tidak sedikit siswa yang menganggap dan mempercayai bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang terdiri

<sup>4</sup> Schunk., *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).

<sup>5</sup> Zimmerman dan Mortinez Pons, "Construck validation Of Strategy Model Of Student Self Regulated Learning", *Journal Of Education Psychology*, (1988), 284.

<sup>6</sup> Zimmerman, B. J, "A Social Cognitive View of Self Regulated Learning", *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), (1989), 1-23.

<sup>7</sup> Glynn, S.M., Aultman, L.P., & Owens, A.M., "Motivation to Learn in general education programs", *The Journals of General of Education*. 54 (2), (2005), 150-170.

<sup>8</sup> McCombs, B.L., & Marzano, R. J, "Putting the self in self regulated learning: The self as agent in integrating skill and will", *Educational Psychologist*, 25, (1990), 51-70.

<sup>9</sup> Zimmerman, B.J, "Becoming a self regulated learner: An overview", *Theory into Practice*, 41, (2002), 64-70.

dari bagian-bagian informasi berupa rumus dan prosedur pemecahan masalah yang terstruktur. Hal inilah yang mengharuskan mereka menghafal rumus dan mengingatnya ketika menemui masalah matematika.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kegiatan belajar matematika di kelas memungkinkan siswa beranggapan bahwa konsep matematika tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas dan tidak memiliki kontribusi pada prestasi matematikanya. Ini tentu berkaitan dengan kepercayaan dan persepsi siswa terhadap matematika.

Persepsi siswa terhadap matematika sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar matematikanya. Persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan arti pada lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri.<sup>11</sup> Jadi, ketika sekelompok masyarakat memandang sesuatu itu buruk, maka seseorang yang berada dalam lingkungan tersebut turut menganggap hal itu buruk tanpa terlibat langsung dan mencari tahu mengapa sesuatu itu dipandang buruk.

Jalaludin Rakhmad berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan.<sup>12</sup> Proses penafsiran inilah yang menjadi pemicu perbedaan persepsi dalam diri setiap individu dalam memandang sesuatu. Kaitannya dengan pelajaran matematika, persepsi setiap siswa terbagi menjadi dua, yaitu siswa yang memandang pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan siswa yang memandang pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit atau bahkan menjemukan. Sebenarnya tidak ada kesulitan dalam belajar matematika jika setiap siswa mampu meyakinkan dirinya bahwa belajar matematika itu mudah. Namun yang menjadi kesulitan selama ini adalah menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk memberikan persepsi positif terhadap pelajaran matematika.

Persepsi seringkali dikaitkan dengan sikap, yaitu kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Tindakan yang

---

<sup>10</sup> Mason and Scrivani, "Enchancing students' mathematical beliefs: An intervention study", *Learning and Instruction*, 14, (2004), 153-176

<sup>11</sup> Wapanuri, "Persepsi: Sebuah Pilihan Berpikir Positif atau Negatif", diakses dari [http://wapanuri.com/a.karakter/persepsi\\_berpikir\\_positif.html/](http://wapanuri.com/a.karakter/persepsi_berpikir_positif.html/), pada tanggal 9 April 2015.

<sup>12</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), Hal. 51.

akan dipilih tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung atau rugi, baik atau buruk, memuaskan atau tidak, dari suatu tindakan yang dilakukannya.<sup>13</sup> Dalam belajar matematika, sikap siswa terhadap matematika merupakan kecenderungan untuk memberikan respon secara positif atau negatif terhadap matematika.<sup>14</sup> Borasi dan Shoenfeld menyatakan bahwa konsepsi, sikap, dan harapan siswa tentang matematika dianggap sebagai faktor yang mendasari pengalaman belajar matematika dan prestasi belajar di kelas.<sup>15</sup>

Kenyataan inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut kesesuaian antara teori terkait hubungan antara sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika dengan data empiris yang diperoleh di lapangan. Tujuannya selanjutnya adalah untuk mendapatkan informasi adanya hubungan langsung maupun tidak langsung dari aspek-aspek tersebut serta kemungkinan besarnya hubungan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas indikator/konstruk pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, harapan, persepsi, dan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar matematika?
2. Bagaimana kesesuaian struktur model teoritis yang menjelaskan hubungan antara sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika dengan data empiris?
3. Bagaimana hubungan langsung maupun tidak langsung dari sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika?

---

<sup>13</sup> Slameto, Op. Cit., Hal. 188.

<sup>14</sup> Bassette, L. P., Doctoral Dissertation: "An assessment of the attitudes and outcomes of students enrolled in developmental basic mathematics classes at Prince George's community college", (Virginia Polytechnic Institute and State University, 2004), diakses dari <http://academia.edu/>, pada tanggal 12 April 2015.

<sup>15</sup> Ponte [http://www.educ.fc.ul.pt/docentes/jpon te/docs-uk/92%20Ponte%20etc%20\(PME\).doc](http://www.educ.fc.ul.pt/docentes/jpon te/docs-uk/92%20Ponte%20etc%20(PME).doc).

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji validitas dan reliabilitas indikator/konstruk pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, harapan, persepsi, dan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar matematika.
2. Menguji kesesuaian struktur model teoritis dengan data empiris terkait hubungan antara sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika.
3. Menguji secara empiris hubungan langsung maupun tidak langsung dari sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Memberikan sumbangsih terhadap pengembangan model teoritis yang menjelaskan hubungan sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika.
2. Memberikan informasi kepada pembaca bahwa persepsi siswa merupakan salah satu komponen penting yang menyebabkan perbedaan kebiasaan belajar matematika siswa.
3. Memberikan informasi kepada pembaca sejauhmana sikap, harapan, dan persepsi siswa berkontribusi pada kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru matematika maupun pengambil kebijakan terkait cara meningkatkan persepsi positif siswa terhadap matematika.

### **E. Definisi Operasional**

1. Validitas indikator/konstruk pada instrumen penelitian ini adalah kesesuaian indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel sikap, harapan, persepsi, dan regulasi diri. Sedangkan reliabilitas indikator/konstruk pada instrumen penelitian ini adalah kekonsistenan indikator dalam mengukur variabel sikap, harapan, persepsi, dan kemampuan regulasi diri.
2. Struktur model teoritis pada penelitian ini adalah kerangka teori berupa bagan yang menjelaskan hubungan antara sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika. Kerangka teori tersebut diperoleh dengan cara mengkaji teori-teori yang menjelaskan tentang sikap, harapan, persepsi siswa, dan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar.
3. Hubungan sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari sikap, harapan, dan persepsi siswa yang berkontribusi pada pembentukan kemampuan regulasi diri baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan langsung diperoleh dari lintasan jalur yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen secara langsung. Sedangkan hubungan tidak langsung diperoleh dari lintasan jalur yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen melalui variabel endogen antara (*intervening*).

### **F. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan dengan harapan hasil penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya khususnya pada pelajaran Matematika.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka dalam skripsi ini akan diuraikan pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Mencakup pembahasan tentang sikap, harapan, persepsi siswa, kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar matematika, serta hubungan antara sikap, harapan, dan persepsi siswa dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Mendeskripsikan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, variabel, hipotesis, data dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data, pembahasan, dan kelemahan penelitian. Analisis data dan pembahasannya diberikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data penelitian mencakup analisis uji validitas dan reliabilitas indikator/konstruk, analisis kesesuaian model teoritis dengan data empiris, dan analisis hubungan langsung maupun tidak langsung dari sikap, harapan, dan persepsi dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar matematika. Pembahasannya berisi penjelasan dari hasil analisis data sehingga dapat menjawab masalah penelitian, sedangkan kelemahan penelitian berisi tentang kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang simpulan temuan pokok berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti dan saran yang berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian, serta rekomendasi yang diajukan untuk melanjutkan penelitian.

